

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan berbahasa merupakan komponen penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang mendukung satu sama lain. Menulis adalah keterampilan bahasa yang kompleks yang tidak hanya membutuhkan kemampuan untuk mengekspresikan pikiran, tetapi juga kemampuan untuk mengkomunikasikan gagasan secara efektif melalui bahasa tulis. Menurut Tarigan (2008:22), menulis adalah keterampilan bahasa yang bermanfaat dan ekspresif, yang mengharuskan penulis memilih kata yang cermat dan pengembangan gagasan yang koheren (Dalman, 2016).

Keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif, imajinatif, dan ekspresif. Keterampilan menulis bukan sekadar menyusun kata-kata, tetapi menunjukkan kemampuan berpikir kritis, mengorganisir informasi, dan berkomunikasi secara tertulis. Keterampilan menulis memungkinkan seseorang menyampaikan ide, perasaan, dan informasi melalui bahasa tulis kepada pembaca. Dalam proses menulis, dituntut untuk menyusun tulisan secara jelas dan sistematis. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan menulis yang baik dapat membantu siswa dalam mengungkapkan gagasan dengan jelas dan terstruktur.

Keterampilan menulis merupakan tahap terakhir dalam pembelajaran bahasa. Menulis dianggap sebagai keterampilan yang lebih sulit untuk dikuasai dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini disebabkan karena keterampilan menulis tidak hanya menuntut penguasaan unsur kebahasaan, tetapi juga berbagai aspek di luar bahasa. Menurut Saddhono (2014:150), keterampilan menulis perlu dikuasai oleh siswa karena mempunyai peranan yang penting, baik dalam kegiatan pendidikan pada berbagai jenjang maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Penguasaan keterampilan menulis dapat membantu siswa dalam mengungkapkan ide, gagasan, serta informasi secara tertulis dengan lebih baik.

Pembelajaran keterampilan menulis dalam Bahasa Indonesia tidak hanya sekedar mengajarkan siswa cara mengekspresikan gagasan, tetapi juga mengembangkan pemikiran kritis, meningkatkan kemampuan kognitif, dan memperluas wawasan mereka. Selain itu, keterampilan menulis mencakup penguasaan aturan bahasa, kosakata yang tepat, serta kemampuan menyusun kalimat yang logis dan terstruktur. Melalui kegiatan menulis, siswa belajar memproses berbagai jenis informasi, membangun argumen, dan mengekspresikan pemikiran secara koheren dan logis sehingga tulisan mudah dipahami pembaca.

Penguasaan keterampilan menulis tidak dapat dikuasai dalam waktu yang singkat, melainkan memerlukan proses latihan yang berkelanjutan. Mohamad dalam Darmadi (1996:11), menyatakan menulis sama dengan bersepeda, yang membutuhkan keseimbangan. Bagi mereka yang sering berlatih menulis, menulis akan terasa mudah. Sebaliknya, kegiatan tersebut akan terasa sulit bagi seseorang yang baru mulai belajar atau berlatih menulis karena belum mengetahui dari mana harus memulainya. Dengan demikian, keterampilan menulis memerlukan latihan konsisten agar dapat dikuasai dengan baik.

Keterampilan menulis memiliki relevansi yang kuat dengan tuntutan abad ke-21, di mana individu dituntut memiliki kemampuan menganalisis suatu persoalan, merumuskan solusi, serta menyampaikan ide secara terarah. Keterampilan menulis sebagai sarana penting bagi siswa untuk mengekspresikan gagasan, menyampaikan pendapat, dan menyusun informasi secara sistematis. Keterampilan menulis tidak hanya dapat membantu memenuhi kebutuhan akademik, tetapi juga siap menghadapi tantangan zaman maupun dunia kerja yang semakin kompleks.

Pembelajaran menulis yang diajarkan di sekolah salah satunya adalah teks eksplanasi. Teks ini menguraikan suatu fenomena secara sistematis. Melalui teks eksplanasi, siswa dilatih untuk mengembangkan ide dan menuangkannya melalui tulisan. Selain itu, siswa juga dilatih untuk menyusun teks secara runtut dengan memperhatikan struktur, kaidah kebahasaan, ejaan, serta tanda baca yang tepat. Keterampilan menulis teks eksplanasi menjadi bagian penting dalam pembelajaran abad ke-21, karena dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir

kritis, mengolah data dengan benar, dan menyampaikan pemahaman secara tertulis dengan runtut dan logis. Dengan demikian, pembelajaran teks eksplanasi tidak hanya berperan dalam meningkatkan capaian akademik siswa, melainkan juga membantu mempersiapkan diri menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Keterampilan menulis mencakup pengembangan berpikir analitis dan kreatif yang perlu dibimbing melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan agar dapat dikuasai. Sejalan dengan pendapat Tarigan (2013), menulis dipahami sebagai keterampilan dalam komunikasi tidak langsung yang penguasaannya memerlukan latihan yang berkelanjutan.

Dalam pembelajaran teks eksplanasi, siswa seringkali menghadapi kendala ketika memulai menulis. Kendala tersebut berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, struktur teks, dan penggunaan kaidah kebahasaan yang kurang sesuai, sehingga hasil tulisan kurang berkembang dan tidak tersusun secara optimal. Kurangnya pemahaman terhadap struktur ini menyebabkan teks-teks yang tidak terorganisir, kurangnya urutan logis dalam tulisan serta kurangnya deskripsi sistematis terhadap suatu peristiwa atau fenomena (Sari et al., 2020). Kondisi tersebut mengindikasikan adanya perbedaan tujuan pembelajaran yang diharapkan dengan keterampilan menulis siswa yang perlu ditingkatkan. Pada kenyataannya, dalam praktik pembelajaran menulis di kelas belum sepenuhnya mampu mengatasi permasalahan tersebut.

Proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada penyampaian materi secara teoretis dan tidak didukung oleh keterlibatan aktif siswa dalam menggali ide dan melatih keterampilan menulis. Akibatnya, siswa tidak dapat mengembangkan gagasan dengan baik, menyusun struktur teks dengan baik, dan menggunakan unsur kebahasaan yang tepat saat menulis teks eksplanasi. Hal ini mengindikasikan upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa masih diperlukan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembelajaran yang tepat dan berkesinambungan (Fairus et al., 2024).

Kondisi tersebut juga terlihat pada siswa kelas VIII di MTsN 2 Kota Bandung. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, fakta di lapangan menunjukkan adanya kesulitan yang dialami siswa memulai proses menulis, mengembangkan ide, dan menyusun teks sesuai struktur serta kaidah kebahasaan yang sesuai. Kondisi tersebut menyebabkan keterampilan menulis siswa masih berada pada kisaran 60% sehingga memerlukan stimulus untuk membantu menemukan dan mengembangkan gagasan sebelum menulis. Dengan demikian, guru berperan dalam memfasilitasi proses pembelajaran melalui pemberian stimulus yang tepat agar keterampilan menulis teks eksplanasi siswa dapat berkembang secara optimal.

Dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang inovatif dan interaktif, guru dituntut memiliki pemahaman yang baik mengenai berbagai komponen pembelajaran, seperti pendekatan, model, strategi, dan metode. Hal ini penting karena komponen tersebut mempunyai peran penting dalam keberhasilan pembelajaran. Selain itu, guru juga perlu menyesuaikan penggunaan pendekatan, model, strategi, dan metode pembelajaran dengan karakteristik serta kemampuan siswa. Penyesuaian tersebut bertujuan agar siswa secara keseluruhan dapat aktif selama proses pembelajaran. Peran guru dalam merancang dan memilih komponen pembelajaran yang sesuai sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar, terutama dalam mengembangkan keterampilan menulis. Melalui penggunaan komponen pembelajaran yang tepat, siswa tidak hanya paham materi tetapi memaknai setiap proses dalam pembelajaran menulis.

Keberhasilan pembelajaran menulis dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya penggunaan model pembelajaran yang mampu memfasilitasi kebutuhan belajar siswa. Salah satu kendala dalam pembelajaran menulis adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran cenderung berfokus pada penyampaian materi dibandingkan praktik menulis. Riska dan Rahmawati (2022), mengemukakan bahwa terbatasnya penggunaan model dan media pembelajaran yang beragam dapat menimbulkan hambatan dalam aktivitas belajar siswa pada pembelajaran menulis. Akibatnya,

kesempatan siswa untuk mengeksplorasi ide, berinteraksi dengan teman sebaya, dan mengembangkan keterampilan menulis menjadi kurang maksimal.

Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penggunaan model pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik siswa. Mengingat bahwa siswa memiliki karakteristik kecerdasan yang beragam, pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan bantuan model atau metode yang bervariasi dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan mengorganisasi gagasan, memahami hubungan sebab-akibat suatu peristiwa, serta menuangkannya dalam bentuk tulisan yang sistematis. Dengan demikian, keterampilan menulis teks eksplanasi siswa dapat meningkat dengan lebih baik.

Banyaknya kendala menulis teks eksplanasi, tidak hanya memengaruhi kualitas hasil tulisan, tetapi juga berdampak pada keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Siswa yang lebih banyak menghadapi kendala saat proses menulis, cenderung lebih pasif dalam berpartisipasi di kelas serta kurang termotivasi untuk belajar lebih lanjut. Sejalan dengan pendapat Brown (2001:45), menyatakan kesulitan dalam menemukan ide dapat mengurangi motivasi dan partisipasi belajar siswa. Itu artinya, pembelajaran yang hanya bersifat teoritis belum cukup untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis secara optimal.

Penelitian sebelumnya menunjukkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa belum optimal pada kondisi awal pembelajaran. Penelitian Koraag dan Astawan (2022), yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Model *Discovery Learning*.” diketahui bahwa terdapat peningkatan keterampilan menulis siswa sebesar 66,9%. Lebih lanjut, penelitian oleh Deviani et al. (2024), berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Eksplanasi di Kelas VIII SMP Negeri 2 Panombeian Panei.” membuktikan bahwa model *Discovery Learning* memberikan pengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi terlihat dari kenaikan nilai rata-rata kelas eksperimen dari 65,07 menjadi 84,43. Penelitian lain oleh Ishak et al. (2025), berjudul “Penerapan Metode *Gallery Walk* untuk Meningkatkan Minat, Keaktifan, dan Keberanian Berbicara Bahasa Inggris pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Palu.” menunjukkan metode *Gallery Walk*

efektif dalam meningkatkan partisipasi sekaligus membuat suasana belajar yang positif dan menyenangkan.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, model *Discovery Learning* maupun metode *Gallery Walk* terbukti memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran yang melibatkan eksplorasi, interaksi, dan kolaborasi. Namun, penelitian sebelumnya umumnya masih mengkaji model dan metode pembelajaran secara terpisah dan lebih berfokus pada peningkatan keterampilan menulis dan keaktifan siswa secara umum, tanpa mengkaji penggunaan keduanya secara terpadu serta belum banyak menelaah aspek interaksi seperti diskusi, penilaian teman sebaya, dan refleksi karya. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini mengintegrasikan model *Discovery Learning* berbantuan metode *Gallery Walk* dalam satu rangkaian pembelajaran yang memungkinkan siswa melakukan penemuan konsep disertai pengamatan, penilaian teman, dan refleksi hasil karya. Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh informasi jelas mengenai penggunaan model *Discovery Learning* berbantuan metode *Gallery Walk* untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa.

Kesenjangan antara keterampilan menulis siswa dengan harapan pembelajaran menekankan pentingnya model dan metode pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan siswa. Menurut Vygotsky (1978:86), jika siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran seperti menemukan, mengolah, dan menyajikan informasi dengan bimbingan guru maupun interaksi dengan teman sebaya, proses pembelajaran akan lebih efektif. Tanpa adanya strategi yang tepat, keterampilan menulis siswa berpotensi stagnan, sehingga tujuan pembelajaran untuk menghasilkan teks eksplanasi yang logis, sistematis, dan sesuai kaidah kebahasaan sulit tercapai.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan penggunaan model atau metode pembelajaran yang mendorong siswa lebih antusias dan tertarik dalam kegiatan menulis. Model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dan responsif dalam pembelajaran menulis. Model ini mendorong siswa untuk berperan aktif menemukan pengetahuan sendiri melalui tahapan sintaks *stimulation*, *problem statement*, *data collection*, *data processing*,

verification, dan generalization. Melalui sintaks pembelajaran tersebut, siswa dapat belajar secara mandiri tentang topik yang dipelajari. Guru berfungsi sebagai fasilitator dengan memberikan arahan, bimbingan, dan penguatan.

Metode *Gallery Walk* juga bisa menjadi salah satu solusi agar pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan. Metode *Gallery Walk* memfokuskan pada kerja sama kelompok. Metode *Gallery Walk* merupakan metode pembelajaran yang mengajak siswa aktif untuk menjelajah, memajang hasil belajar, serta umpan balik antarkelompok. Silberman (2007:264), menyebut *Gallery Walk* sebagai “suatu cara untuk menilai dan merayakan apa yang telah siswa pelajari.” Pendapat tersebut selaras dengan Machmudah (2008:152), *Gallery Walk* merupakan metode yang membantu siswa melakukan penilaian sekaligus mengingat kembali materi yang dipelajari. Melalui *Gallery Walk*, siswa tidak hanya menampilkan hasil karya, tetapi juga saling belajar, memberikan komentar, saran, maupun penilaian terhadap hasil yang dikerjakan kelompok lainnya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, aktif dan kolaboratif.

Penggunaan model *Discovery Learning* berbantuan metode *Gallery Walk* memiliki berbagai keunggulan dalam mendukung proses pembelajaran. Melalui model *Discovery Learning*, dapat mendorong keaktifan serta kemandirian belajar siswa. Model pembelajaran ini mengarahkan siswa untuk mencari dan mengolah informasi secara mandiri, sehingga dapat membantu siswa berpikir kritis, menemukan pengetahuan melalui pengalaman langsung dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Hal ini otomatis menggeser pola lama pembelajaran yang condong berpusat pada guru (*teacher-centered*), menjadi pembelajaran yang berfokus pada siswa (*student-centered*).

Pada metode *Gallery Walk*, siswa memperoleh kesempatan untuk berinteraksi, bertukar gagasan, memajang hasil tulisan serta saling memberikan tanggapan dan penilaian terhadap hasil tulisan teman. Hal tersebut tidak hanya menambah wawasan siswa, tetapi juga mengembangkan kemampuan refleksi, kemampuan menyampaikan ide, dan kerja sama kelompok. Metode ini juga dapat membuat proses belajar lebih menarik dan menyenangkan karena siswa terlibat secara langsung dalam setiap kegiatan belajar. Dengan adanya keterlibatan tersebut,

proses belajar menjadi lebih beragam dan tidak membosankan, sehingga bisa mengurangi rasa jenuh dan membuat siswa lebih semangat belajar.

Perpaduan antara model *Discovery Learning* berbantuan metode *Gallery Walk* membuat pembelajaran teks eksplanasi menjadi lebih aktif, dan kolaboratif. Dalam pelaksanaannya, siswa tidak hanya didorong untuk menemukan informasi secara mandiri, tetapi juga dilibatkan dalam kegiatan mengamati, berdiskusi, memberikan tanggapan berupa komentar, memberikan penilaian, serta menyampaikan saran terhadap hasil tulisan teman. Proses tersebut memberikan ruang bagi siswa untuk mendalami struktur sekaligus kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Ketika aspek-aspek teoretis tersebut sudah dikuasai dengan baik, keterampilan menulis teks eksplanasi siswa akan ikut meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut, model *Discovery Learning* berbantuan metode *Gallery Walk* sebagai salah satu upaya pembelajaran yang mampu mendorong keaktifan siswa dan memberikan stimulus dalam mengawali proses menulis. Pembelajaran yang melibatkan praktik dan keterlibatan langsung siswa dapat membantu proses menulis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII A di MTsN 2 Kota Bandung dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan metode *Gallery Walk*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre-Experimental* jenis *pretest–posttest one group design*.

Penelitian *Pre-Experimental*, jenis *pretest–posttest one group design* memungkinkan peneliti membandingkan secara jelas bagaimana peningkatan tulisan siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Oleh karena itu, desain ini tepat digunakan ketika tujuan penelitian adalah mengetahui perubahan atau peningkatan yang terjadi pada siswa sesudah perlakuan (Sugiyono, 2018:76). Fokus utama penelitian adalah membandingkan kondisi keterampilan menulis siswa sebelum maupun sesudah model pembelajaran diterapkan. Oleh karena itu, data yang diperoleh melalui desain ini dapat menjadi acuan bagi peneliti untuk mendesain proses pembelajaran menulis yang tidak hanya aktif dan kontekstual, tetapi juga benar-benar berfokus pada kebutuhan siswa, sehingga mendukung peningkatan keterampilan siswa secara berkelanjutan (Creswell, 2014:155).

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan suatu penelitian yang secara lebih mendalam mengkaji penggunaan model *Discovery Learning* yang dipadukan dengan metode *Gallery Walk* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bukti nyata mengenai dampak penggunaan model berbantuan metode pembelajaran tersebut terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa, terutama pada aspek mengembangkan ide, menyusun struktur teks, serta menggunakan kaidah kebahasaan yang tepat. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap berbagai keunggulan sekaligus kendala yang muncul selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menyuguhkan bukti faktual yang memperkuat teori-teori pembelajaran yang sudah ada sebelumnya mengenai penggunaan model *Discovery Learning* berbantuan metode *Gallery Walk* sebagai solusi untuk mendukung peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu guru dalam memilih model dan metode pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran menulis. Melalui model berbantuan metode pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, termasuk mencari informasi, berbicara, menulis, dan memberikan tanggapan terhadap tulisan teman mereka.

Penelitian ini penting untuk dilakukan sebagai salah satu inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan model dan metode pembelajaran menulis yang tidak hanya mengutamakan hasil, tetapi juga proses berpikir siswa dan keterlibatan secara aktif dalam membangun pengetahuan secara mandiri. Diharapkan siswa dapat menghasilkan tulisan yang lebih baik dalam proses pembelajaran dengan model *Discovery Learning* berbantuan metode *Gallery Walk*. Melihat urgensi di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji penggunaan model *Discovery Learning* berbantuan metode *Gallery Walk* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan model *Discovery Learning* berbantuan metode *Gallery Walk*?
2. Bagaimana keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII di MTsN 2 Kota Bandung sebelum dan sesudah penggunaan model *Discovery Learning* berbantuan metode *Gallery Walk*?
3. Bagaimana perbedaan peningkatan rata-rata keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII di MTsN 2 Kota Bandung sesudah penggunaan model *Discovery Learning* berbantuan metode *Gallery Walk*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui penggunaan model *Discovery Learning* berbantuan metode *Gallery Walk*.
2. Untuk mengetahui keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII di MTsN 2 Kota Bandung sebelum dan sesudah penggunaan model *Discovery Learning* berbantuan metode *Gallery Walk*.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan rata-rata keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII di MTsN 2 Kota Bandung sesudah penggunaan model *Discovery Learning* berbantuan metode *Gallery Walk*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan gambaran tentang kontribusi atau dampak positif yang ingin dicapai. Bagian ini merinci sejauh mana hasil temuan di lapangan bisa bermanfaat baik secara teori maupun praktik. Peneliti tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai suatu permasalahan, tetapi juga menghasilkan temuan yang dapat memberikan nilai tambah untuk ilmu pengetahuan serta pihak-pihak yang berkaitan dengan objek penelitian (Notoatmodjo, 2010).

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis merupakan peran dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian teori, dan berfungsi sebagai referensi untuk penelitian mendatang tentang topik yang sama (Wardiyanta, 2006). Penelitian ini diharapkan mampu menyumbang pemikiran baru bagi perkembangan konsep-konsep pembelajaran yang sudah ada. Selain itu, penelitian ini dapat menambah khazanah literatur mengenai penggunaan model dan metode pembelajaran inovatif yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam keterampilan menulis.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat nyata dari hasil penelitian yang bisa langsung diterapkan di lapangan. Bagian ini menjelaskan bagaimana temuan riset dapat menjadi solusi konkret untuk menyelesaikan masalah sehari-hari atau kebutuhan di bidang tertentu. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian, seperti praktisi, pendidik, maupun lembaga yang terlibat (Wardiyanta, 2006).

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan memberi kontribusi sebagai dasar acuan dalam menemukan dan menerapkan model dan metode pembelajaran yang tepat untuk melatih keterampilan menulis siswa. Selain itu, guru dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk mengembangkan model maupun metode pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta memperkaya wawasan pedagogis guru dalam pembelajaran berbasis *Discovery Learning* berbantuan *Gallery Walk*.
- b. Bagi siswa, penelitian ini hadir sebagai stimulus untuk lebih aktif, kritis, dan kolaboratif dalam pembelajaran menulis. Melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan kolaboratif, siswa tidak hanya diajak bekerja sama, tetapi juga dituntun untuk lebih percaya diri saat menuangkan ide. Dampak jangka panjangnya, siswa akan jauh lebih mudah memahami materi teks eksplanasi secara mendalam sehingga mendorong siswa agar lebih aktif, kreatif, dan reflektif dalam proses menulis.

- c. Bagi peneliti, riset ini hadir sebagai referensi pembandingan bagi penelitian lanjutan yang berfokus pada peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa. Peneliti juga berharap penelitian ini bisa memperkaya opsi strategi pembelajaran yang berpusat pada keaktifan kelompok.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan cakupan atau batas wilayah kajian dalam suatu penelitian yang menjelaskan aspek-aspek yang akan diteliti. Penentuan ruang lingkup penelitian bertujuan agar penelitian memiliki arah yang jelas serta tidak meluas ke pembahasan di luar fokus penelitian. Dengan adanya ruang lingkup, peneliti dapat memusatkan perhatian pada subjek dan objek penelitian agar lebih terarah dan sistematis (Sugiyono, 2017:207). Selain itu, ruang lingkup penelitian menunjukkan permasalahan yang akan dikaji sesuai dengan tujuan penelitian (Arikunto, 2013).

Batasan penelitian merupakan penjelasan mengenai pembatasan masalah yang ditetapkan oleh peneliti dalam suatu penelitian. Batasan penelitian bertujuan untuk mempersempit ruang lingkup permasalahan sehingga penelitian dapat dilakukan dengan lebih terarah dan tidak keluar jalur penelitian. Dengan adanya batasan penelitian, peneliti dapat menentukan fokus kajian yang akan diteliti sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini berfokus pada penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan metode *Gallery Walk* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Fokus penelitian diarahkan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII A. Jenis penelitian ini adalah *Pre-Experimental* dengan desain *pretest–posttest one group design*, yakni penilaian dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan pembelajaran diterapkan.

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Penelitian ini menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan metode *Gallery Walk* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.
2. Keterampilan menulis yang dinilai difokuskan pada aspek ide/gagasan, struktur teks, kaidah kebahasaan, ejaan dan tanda baca.
3. Jenis teks yang menjadi objek penelitian adalah teks eksplanasi.
4. Subjek yang diteliti yaitu siswa kelas VIII A di MTsN 2 Kota Bandung sebanyak 32 orang. Seluruh anggota kelas dipilih sebagai sampel penelitian melalui teknik *purposive sampling*.
5. Penelitian ini hanya menilai keterampilan menulis siswa selama pelaksanaan penelitian berlangsung tanpa meneliti dampaknya dalam jangka panjang.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan dasar pemikiran untuk memahami hubungan antara teori dan masalah yang diteliti. Penyusunannya didasarkan pada fakta di lapangan, hasil pengamatan, serta teori yang relevan. Kerangka berpikir sebagai gambaran konseptual yang menunjukkan keterkaitan antara berbagai faktor yang dianggap penting dan berkaitan dengan permasalahan yang diteliti (Sekaran, 2017:95). Kerangka berpikir berfungsi untuk memberikan gambaran sementara mengenai gejala atau permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Penyusunannya didasarkan pada kajian teori yang relevan serta temuan empiris dari penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, kerangka berpikir digunakan sebagai dasar merumuskan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian.

Penelitian ini diasumsikan model *Discovery Learning* berbantuan metode *Gallery Walk* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII A di MTsN 2 Kota Bandung. Untuk menguji asumsi ini, peneliti menggunakan desain *one-group pretest-posttest* dengan menggunakan satu kelompok eksperimen. Jadi, peneliti hanya meneliti satu kelas saja yaitu kelas VIII A di MTsN 2 Kota Bandung. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengamati adanya

peningkatan sebelum dan sesudah perlakuan, sehingga dapat diketahui pengaruh yang ditimbulkan oleh perlakuan tersebut (Sugiyono, 2019:112).

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu *pretest*, pemberian perlakuan, *posttest*, dan analisis data. Tahap pertama yang dilakukan adalah *pretest* untuk mengetahui keterampilan awal siswa dalam menulis teks eksplanasi. Siswa diminta menulis teks eksplanasi berdasarkan topik yang telah ditentukan oleh peneliti. *Pretest* dikerjakan secara individu tanpa perlakuan tertentu. Hasil yang diperoleh digunakan sebagai gambaran awal mengenai tingkat keterampilan awal siswa dalam menulis teks eksplanasi.

Tahap berikutnya adalah pemberian perlakuan (*treatment*) melalui penggunaan model *Discovery Learning* berbantuan metode *Gallery Walk*. Implementasi model tersebut dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu: (1) *stimulation*, (2) *problem statement*, (3) *data collection*, (4) *data processing* (pengolahan data), (5) *verification*, serta (6) *generalization*. Sesudah perlakuan (*treatment*) dilaksanakan, siswa mengerjakan *posttest* untuk mengetahui keterampilan akhir dalam menulis teks eksplanasi.

Pada *posttest*, siswa kembali menulis teks eksplanasi secara individu dengan topik yang sama dengan *pretest*, sehingga hasil yang diperoleh dapat dibandingkan secara setara. Pelaksanaan *posttest* bertujuan untuk melihat peningkatan keterampilan menulis siswa sesudah perlakuan. Hasil *posttest* kemudian dinilai menggunakan indikator penilaian yang sama seperti pada *pretest*, meliputi aspek ide/gagasan, struktur, kaidah kebahasaan, ejaan, dan tanda baca. Selanjutnya, hasil *posttest* dibandingkan dengan hasil *pretest* untuk dianalisis apakah adanya peningkatan keterampilan menulis siswa.

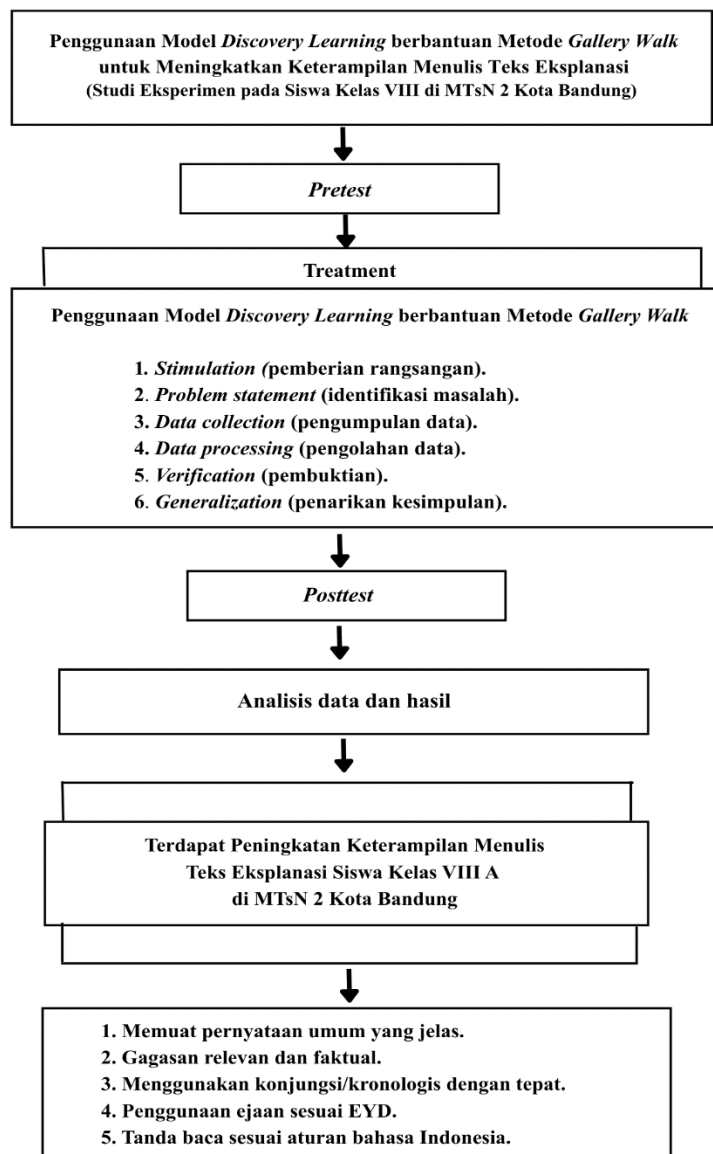
Tahap analisis data terhadap hasil *pretest* dan *posttest* diolah secara sistematis dengan menggunakan statistik deskriptif, meliputi nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata, simpangan baku, serta N-Gain Score untuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil analisis data digunakan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, analisis ini dapat memberikan pemahaman

yang lebih baik bagaimana pembelajaran berkontribusi pada peningkatan keterampilan menulis siswa.

Peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa sesudah penggunaan model *Discovery Learning* berbantuan metode *Gallery Walk* dinilai berdasarkan sejumlah indikator yang berkaitan dengan aspek isi, struktur, kaidah kebahasaan, ejaan, dan tanda baca. Indikator merupakan tanda atau petunjuk yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan suatu kegiatan (Sudijono, 2015:67). Penggunaan indikator bertujuan untuk menjaga keakuratan serta keterbandingan data yang diperoleh. Penilaian ini mencakup keterampilan menulis siswa dalam mengembangkan gagasan yang relevan dan faktual, menggunakan struktur secara berurutan, konjungsi atau penanda kronologis dengan tepat, serta memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.

Merujuk indikator penilaian tersebut, keterampilan menulis teks eksplanasi siswa bisa diidentifikasi lebih objektif, terukur, dan sistematis. Setiap aspek penilaian berperan dalam gambaran komprehensif mengenai keterampilan menulis siswa, sehingga hasil penilaian tidak hanya menunjukkan hasil akhir siswa, tetapi juga menunjukkan peningkatan keterampilan menulis sesudah mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, data penilaian tersebut dapat dijadikan acuan dalam melakukan perbaikan serta pengembangan strategi pembelajaran menulis teks eksplanasi di masa mendatang.

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir



Sumber : (Bruner, 1961 ; Sugiyono, 2019).

Penggunaan model *Discovery Learning* berbantuan metode *Gallery Walk*, diharapkan dapat menjadikan pembelajaran teks eksplanasi lebih interaktif dan menyenangkan pada siswa kelas VIII A di MTsN 2 Kota Bandung. Model ini memungkinkan siswa mengonstruksi pengetahuan secara mandiri, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta memperkuat keterampilan menulis teks eksplanasi secara efektif dan bermakna.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah asumsi sementara yang dibuat peneliti tentang rumusan masalah penelitian, sehingga proses pengumpulan data masih harus dibuktikan kebenarannya. Penyusunan hipotesis biasanya didasarkan pada teori maupun kajian pustaka yang berkaitan dengan permasalahan penelitian (Sugiyono, 2017). Pendapat tersebut sejalan dengan pandangan Kerlinger, yang menyatakan hipotesis adalah pernyataan sementara yang berfungsi untuk menjelaskan dugaan hubungan antara dua variabel atau lebih yang dapat diuji secara empiris menggunakan proses penelitian dan analisis data (Kerlinger, 2006).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model *Discovery Learning* berbantuan metode *Gallery Walk* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII A di MTsN 2 Kota Bandung. Dengan penggunaan model tersebut, diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam menemukan konsep penulisan, bekerja sama dalam kelompok, serta mampu merevisi hasil tulisannya melalui kegiatan *Gallery Walk*. Berdasarkan tujuan tersebut, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Penggunaan model *Discovery Learning* berbantuan metode *Gallery Walk* tidak meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII A di MTsN 2 Kota Bandung.

H_1 : Penggunaan model *Discovery Learning* berbantuan metode *Gallery Walk* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII A di MTsN 2 Kota Bandung.